

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan Undang-undang Sisdiknas No.20 Tahun 2003 Bab I, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri dan kepribadian. Pendidikan merupakan suatu bentuk usaha dari pemerintah untuk mengembangkan potensi diri siswa. Pengembangan potensi diri siswa dapat dilakukan melalui proses pembelajaran dengan baik. Proses pembelajaran yang baik adalah proses pembelajaran sesuai dengan kemampuan yang dapat mengembangkan potensi diri siswa.

Tercapainya tujuan pendidikan bergantung pada pengetahuan siswa dan peran guru. Guru memiliki peran yang cukup penting karena guru merupakan pengontrol pengetahuan yang diperoleh siswa apakah telah sesuai dengan konsep ilmiah atau belum. Pengetahuan yang diperoleh siswa lebih ditekankan dalam pemahaman konsep ketika berlangsungnya pembelajaran di kelas.

Pelajaran Fisika yang termasuk dalam mata pelajaran IPA sepantasnya mendapat perhatian, karena banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar Fisika (Hamdani, 2013). Siswa menjadi kesulitan dalam mempelajari materi Fisika karena siswa kurang memahami konsep pada materi Fisika. Salah satu konsep yang dianggap sulit oleh siswa adalah konsep pemantulan dan pembiasan

(Soraya, 2013). Apabila konsep tersebut tidak dapat dipahami dengan baik akan menyebabkan miskonsepsi siswa.

Miskonsepsi berasal dari kata serapan bahasa Inggris "*misconception*" yang artinya dalam bahasa Indonesia salah paham (Shadily, 2012). Miskonsepsi merupakan pendapat seseorang yang tidak sama atau berbeda dengan konsep ilmiah (ilmuan). Pada umumnya miskonsepsi yang terjadi pada siswa yaitu siswa salah dalam menghubungkan antar konsep pengalaman sehari-hari ketika berinteraksi dengan lingkungan sekitar dengan konsep yang ada yang sesuai konsep ilmiah. Selain siswa, guru bisa menjadi salah satu penyebab miskonsepsi karena guru tidak memahami konsep materi dengan baik.

Penyebab terjadinya kesalahan dalam penyampaian konsep oleh guru karena guru kurang dalam mencari informasi dari sumber buku atau referensi lain; sulitnya mengaplikasikan materi dengan metode yang ingin diajarkan; guru saat memberikan tugas-tugas tidak mendorong siswa untuk mencari tahu dan lebih giat dalam menerima materi atau hal baru (Mentari, 2014). Apabila pada pemahaman konsep suatu materi siswa telah mengalami miskonsepsi, maka kemungkinan akan muncul miskonsepsi baru pada konsep selanjutnya yang berkaitan dengan konsep sebelumnya. Hal tersebut akan berdampak pada rendahnya kemampuan siswa untuk memahami konsep dan tidak tercapainya ketuntasan belajar (Suardana, 2014). Artinya, kesalahan dalam penyampaian konsep oleh guru bukan hanya akan menimbulkan miskonsepsi tetapi juga akan menimbulkan dampak pada kemampuan siswa memahami konsep dan ketuntasan belajar menjadi rendah.